

**PARTISIPASI PEREMPUAN PADA PENERAPAN AGROFORESTRI DI DESA
WAREMBUNGAN KECAMATAN PINELENG**
Sitti S. Umagap⁽¹⁾, Samuel P. Ratag⁽¹⁾, Hengki D. Walangitan⁽¹⁾

¹Program Studi Ilmu Kehutanan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Sam Ratulangi, Manado

ABSTRACT

**Woman Participation in the Implementation of Agroforestry in the Village of Warembungan,
sub-District of Pineleng**

It is well known that woman has certain participation level varied from household activities to a broader sense such as participation in household income generating. With the exception to woman monthly income that valued in rupiahs, it is very rarely that contribution value of woman participation is quantified. This is happened to all woman community at city and village level as well. At village level, where farming effort ast as prime mover of household economy, it is estimated that the smaller the number of family member, the higher the participation level of woman contribution in farming activities. Warembungan Village, Subdistrict Pineleng is a sample of village where the farming effort in form of agroforestry applied to fulfill the family needs. It is therefore, woman participation level in order to establish its contribution value needs to be quantified. This study aimed to describe the level of woman participation in agroforestry activities, and to further analyze the relation between woman participation and socio-economy factors. Research was conducted in Warembungan Village, subdistrict Pineleng using structured questioner survey analyzed descriptively and then using Chi-square (χ^2) to see the relation mentioned above. Results showed that the level of participation of women classified as medium category with a percentage of 80%, The female participation rates no significant correlation with socio-economic factors,

Keywords: woman participation, Warembungan, socio-economy factors

ABSTRAK

Partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng

Telah diketahui bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi tertentu dalam berbagai bidang baik pada level rumah tangga maupun pada level yang lebih luas lagi seperti partisipasi dalam hal membantu memperlancar pendapatan ekonomi rumah tangga. Selain ukuran jumlah pendapatan bulanan perorangan perempuan yang dapat dinilai dengan rupiah, sangat jarang nilai kontribusi dari partisipasi perempuan dikuantifikasi. Hal ini terjadi baik pada komunitas perempuan di perkotaan maupun di pedesaan. Pada level pedesaan, dimana usaha tani merupakan tonggak utama penggerak ekonomi keluarga, dapat diduga bahwa semakin kecil ukuran keluarga, semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan di dalam kegiatan usaha pertanian. Desa Warembungan, Kecamatan Pineleng merupakan salah satu contoh desa dimana usaha tani dalam bentuk agroforestry diterapkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karenanya, level partisipasi perempuan untuk menentukan nilai kontribusinya, perlu dikuantifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan agroforestri, dan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara partisipasi perempuan dan faktor sosial ekonomi. Penelitian menggunakan metode survei dengan kuesioner terstruktur dianalisis secara deskriptif dan kemudian menggunakan Chi-square (χ^2) untuk melihat hubungan yang disebutkan di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 80% . Tingkat partisipasi perempuan tersebut tidak ada korelasi yang signifikan dengan faktor sosial-ekonomi.

Kata kunci: Tingkat partisipasi perempuan, Hubungan sosial ekonomi dengan partisipasi perempuan, Desa Warembungan.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebagai salah satu negara dengan luas hutan terbesar di dunia, yang sangat perlu melakukan konservasi dan pengelolaan hutan untuk kelestarian dan keseimbangan ekosistem alam di bumi. Berbagai jenis hutan yang ada di Indonesia memiliki fungsi sebagai pencegah erosi dan tanah longsor, menyimpan, mengatur dan menjaga persediaan dan keseimbangan air, menyuburkan tanah, sumber ekonomi, sebagai sumber plasma nutfah, dan mengurangi pencemaran udara (Puspitasari I, 2013).

Menurut Lundgren dan Raintree (1982) Agroforestri merupakan istilah kolektif untuk sistem dan teknologi penggunaan lahan, yang secara terencana dilaksanakan pada satu unit lahan dengan mengkombinasikan tumbuhan berkayu (pohon, perdu, palem, bambu dll.) dengan tanaman pertanian atau hewan, yang dilakukan pada waktu yang bersamaan atau bergiliran sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antar berbagai komponen yang ada.

Perempuan adalah sosok yang menjadi tauladan bagi sebuah generasi, sehingga harus dipersiapkan secara matang untuk menuju suatu perubahan, peranan perempuan kerap menjadi sebuah perdebatan karena banyak kalangan menilai kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama, tetapi kenyataannya masih banyak kalangan yang beranggapan keberadaan perempuan berbeda dengan laki-laki sehingga diberi peran yang berbeda pula untuk bisa saling melengkapi di antara keduanya serta dapat memecahkan permasalahan secara baik dan bijaksana.

Sehubungan dengan itu maka peranan perempuan dalam hal ini adalah ibu sebagai salah seorang pembina, pengelola, dan penggerak kehidupan keluarga. Dengan demikian tentu akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan pemenuhan

kebutuhan setiap keluarga. Perempuan sebagai pengelola keluarga yang baik, prinsipnya harus dapat mengendalikan keuangan rumah tangga (Sriwening, 1995).

Partisipasi perempuan dalam pembangunan di segala bidang mutlak sangat diperlukan, karena merupakan modal dasar dalam pembangunan. Untuk mensejajarkan tenaga kerja perempuan dalam konsep-konsep kerja bukan semata-mata masalah mengejar kepentingan dari segi ekonomis atau peningkatan pendapatan, akan tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau peranan perempuan dalam masyarakat (Aninymous, 1981). Pengelolaan sistem agroforestri cukup kompleks karena merupakan gabungan antara bidang kajian ilmu kehutanan dengan pertanian dan bahkan peternakan, serta memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan di pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan. Dengan demikian diperlukan pengetahuan yang cukup rinci mengenai setiap komponen yang terlibat dalam sistem tersebut. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan penerapan agroforestri adalah interaksi antara pohon dengan tanaman semusim atau dengan pohon lainnya, yang tidak mudah untuk dikaji.

Pengambilan keputusan dalam penerapan agroforestri cenderung didominasi oleh pria hal ini disebabkan karena pelaksanaan agroforestri pada umumnya mulai dari penerapan pekerjaan di lapangan sampai pada masa panennya selalu mengandalkan fisik. Perempuan tani selain sebagai ibu rumah tangga tapi memiliki kontribusi yang nyata dalam usaha tani. Oleh sebab itu perlu di lakukan penelitian sejauh mana partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri yang studi kasus di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.
2. Menganalisis hubungan partisipasi perempuan dengan faktor sosial ekonomi.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar partisipasi perempuan dalam penerapan agroforestri di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2015 dan bertempat Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng.

2.2. Alat dan Bahan

Peralatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kamera digital
2. kuisisioner dan
3. alat tulis menulis.

2.3 Metode

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dimana Responden diambil secara *purposive* yang dianggap dapat mewakili perempuan tani yang melaksanakan praktek agroforestri. Responden Di ambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan kriteria-kriteria:

1. ibu rumah tangga;
2. mempunyai lahan pertanian;
3. pekerjaan sebagai petani

2.4 Teknik Pengumpulan Data di Lapangan

1. Observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas masyarakat khususnya perempuan;
2. Menentukan calon responden;
3. Melakukan wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner.

2.5 Analisa Data

Mengukur tingkat partisipasi menggunakan Skala likert mulai dari perencanaan sampai pada pemanenan seperti terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Skala Likert untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan

No Urut	Skala Likert	Kelas	Skor
1	Selalu	3	3
2	Kadang-kadang	2	2
3	Tidak pernah	1	1

Selanjutnya nilai bobot jawaban masing-masing responden di peroleh berdasarkan jumlah nilai tersebut di buat klasifikasi/kategori partisipasi dengan rinciannya di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Standar penilaian tingkat partisipasi Agroforestri

Kategori	Interval Nilai	Penjelasan Operasional	Interprestasi
Partisipasi Tinggi	9,4-12	Sebagian besar reponden memilih jawaban C dan hanya sebagian kecil menjawab B	Perempuan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada penerapan agroforestri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran
Partisipasi Sedang	6,7-9,4	Sebagian besar responden memilih jawaban B dan hanya sebagian kecil menjawab A	Perempuan kadang-kadang dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada penerapan agroforestri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran
Partisipasi rendah	<6,7	Sebagian besar reponden memilih jawaban A dan hanya sebagian kecil menjawab B	Perempuan tidak sama sekali dilibatkan dalam pengambilan keputusan pada penerapan agroforestri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran.

Selanjutnya untuk melihat hubungan pada faktor ekonomi menggunakan analisis Chi Square, maka digunakan rumus sebagai berikut (Gautama, 2007) :

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$E_{ij} = \frac{(n_{i0} \times n_{0j})}{n}$$

Dimana :

O_{ij} = Jumlah observasi untuk kasus dikategorikan dalam baris ke-i pada kolom ke-j.

E_{ij} = Banyaknya kasus yang diharapkan di bawah H_0 untuk dikategorikan dalam baris ke- i dan kolom ke- j .

n_{oi} = Jumlah pengamatan pada baris ke- i .

n_{oj} = Jumlah pengamatan pada kolom ke- j

n = Jumlah total pengamatan

Apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, maka variabel bebas mempunyai hubungannya (signifikan) terhadap variabel tidak bebas dan sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kegiatan usaha tani dalam penerapan agroforestri

Kegiatan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri diukur dari variabel analisis penerapan agroforestri yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran.

Secara administratif lokasi penelitian terletak di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yang mana memiliki luas wilayah ± 1.100 ha, dan berada pada ketinggian 80 s/d 100 meter di atas permukaan laut. Dengan jumlah total penduduk sebanyak 4084 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.211 dengan klasifikasi menurut jenis kelamin sebagai berikut; (1) laki-laki sebanyak 2.044 jiwa dan perempuan 2.040 jiwa pada akhir tahun 2014 (sesuai profil desa 2014).

3.2 Klasifikasi partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara terhadap 30 responden yang diambil secara acak dilapangan dapat dinyatakan bahwa partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri sesuai klasifikasi agroforestri seperti terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Klasifikasi penerapan agroforestri di desa warembungan

No	Klasifikasi partisipasi	Jumlah Responden
1.	Sedang	24
2.	Tinggi	4
3.	Rendah	2
	Jumlah	30

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri di Desa Warembungan dengan tingkat partisipasi tertinggi berada pada klasifikasi agroforestri sedang dengan jumlah responden sebanyak 24 orang atau sama dengan 80,0% dan tingkat partisipasi sedang berada pada klasifikasi agroforestri tinggi dengan jumlah responden sebanyak 4 orang atau sama dengan 13,3%, sedangkan untuk tingkat partisipasi terendah berada pada klasifikasi agroforestri rendah dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau sama dengan 6,7%.

3.3 Kasifikasi sosial ekonomi responden

Status sosial ekonomi dalam penelitian ini terdiri dari Umur, Pendidikan dan pekerjaan sampingan.

3.3.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang termuda adalah 41 tahun dan yang tertua adalah 75 tahun. Penggolongan umur responden dapat dibagi menjadi 3 kelompok yang didasarkan pada umur produktif muda dan umur produktif tua dan non produktif. Kelompok umur produktif muda adalah umur 20-35 tahun. Kelompok umur produktif tua adalah umur 36- 51 tahun. Kelompok umur non produktif adalah umur 52 tahun ke atas (Hasyim, 2006). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan kelompok umur di desa warembungan

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Produktif muda 20-35	-	0
2.	Produktif tua 36-51	11	36,7
3.	Non produktif 52 tahun ke atas	19	63,3
	Jumlah	30	100

3.3.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan pendidikan terendah adalah SD dan pendidikan yang paling tinggi adalah SMA. Penggolongan pendidikan responden dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu Pendidikan tertinggi adalah SMA ke atas, kelompok umur sedang adalah SMP, kelompok umur terendah adalah SD. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan kelompok pendidikan di desa warembungan

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Rendah(Sekolahdasar)	10	33,3
	Sedang (SMP)	13	43,3
2.	Tinggi (SMA ke atas)	7	23,3
3.	Jumlah	30	100

3.3.3 Pekerjaan sampingan

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pekerjaan sampingan 3 orang dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan 27 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi responden yang memiliki pekerjaan sampingan di Desa Warembungan

No	Kelompok Pekerjaan sampingan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Memiliki pekerjaan sampingan	3	10,0
2.	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	27	90,0
	Jumlah	30	100

3.4 Analisis Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

Hubungan sosial ekonomi (umur, pendidikan, pekerjaan sampingan), dengan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

3.4.1 Hubungan antara umur dengan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

Umur merupakan salah satu faktor kemampuan kerja perempuan dalam melaksanakan kegiatan agroforestri. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja dimana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006). Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara umur dan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah partisipasi perempuan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Produktif muda 20-35	-	-	-	-
2.	Produktif tua 36-51	1	8	2	11
3.	Non produktif >52	1	16	2	19
	Jumlah	2	24	4	30

Berdasarkan Tabel 7, memperlihatkan bahwa kelompok umur 20 – 35 tahun adalah kelompok umur terkecil karena tidak ada responden (0%) sedangkan kelompok umur terbesar adalah > 52 tahun sebanyak 19 responden (63.33%). Tabel hasil analisis Chi Square (X^2) menggunakan spss disajikan dibawah ini

Tabel 8. Analisis korelasi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.574 ^a	2	.750
Likelihood Ratio	.559	2	.756
Linear-by-Linear Association	.050	1	.822
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square (X^2) di dapatkan nilai signifikan 0,750 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dan partisipasi perempuan”. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa antara umur dan

partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri tidak berhubungan nyata. Karena dalam penerapan agroforestri dapat dilakukan oleh semua kelompok umur. Dan juga kebanyakan dari umur produktif muda lebih memilih mencari pekerjaan di luar dan kurangnya minat pada penerapan agroforestri.

3.4.2 Hubungan antara pendidikan terakhir dengan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

Tingkat pendidikan perempuan relatif bervariasi, yaitu ada yang memiliki pendidikan rendah, pendidikan sedang, dan pendidikan tinggi yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi mereka dalam mengambil sebuah keputusan.

Tabel 9. Hubungan antara pendidikan terakhir dengan partisipasi perempuan

No	Kelompok pendidikan terakhir	Jumlah partisipasi perempuan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Rendah (Sekolah dasar)	-	8	2	10
2.	Sedang (SMP)	2	10	1	13
3.	Tinggi (SMA ke atas)	-	6	1	7
	Jumlah	2	24	4	30

Berdasarkan Tabel 9, memperlihatkan bahwa kelompok pendidikan tinggi (SMA ke atas) adalah kelompok pendidikan terkecil karena memiliki responden 7 orang sedangkan kelompok pendidikan terbesar adalah sedang (SMP) 13 responden. Tabel hasil analisis Chi Square (X^2) menggunakan spss disajikan dibawah ini.

Tabel 10. Analisis korelasi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.308 ^a	4	.508
Likelihood Ratio	4.048	4	.400
Linear-by-Linear Association	.189	1	.663
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square (X^2) di dapatkan nilai signifikan $0,508 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan partisipasi perempuan”. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan nyata dengan penerapan agroforestri. Tidak ada hubungan nyata antara

tingkat pendidikan dengan penerapan agroforestri. Di karenakan sebuah pengetahuan tentang berkebun tidak diukur dari pendidikan, Kebanyakan dari petani walaupun pendidikan rendah tetapi pengetahuan tentang penerapan agroforestri baik.

3.4.3 Hubungan antara pekerjaan sampingan dengan partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri

pekerjaan sampingan adalah suatu jenis usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan di kerjakan, misalnya seorang petani yang juga menjadi penjual di pasar pekerjaan tetapnya adalah petani dan jenis pekerjaan sampingannya adalah penjual di pasar.

Tabel 11. Hubungan antara pekerjaan sampingan dengan partisipasi perempuan

No	Kelompok pekerjaan sampingan	Jumlah Partisipasi perempuan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Memiliki pekerjaan sampingan	0	2	1	3
2.	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	2	22	3	27
	Jumlah	-	24	4	30

Berdasarkan Tabel 11, memperlihatkan bahwa kelompok yang memiliki pekerjaan sampingan adalah kelompok dengan jumlah partisipasi terkecil (3 responden) sedangkan kelompok dengan jumlah partisipasi terbesar adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan (27 responden). Tabel hasil analisis Chi Square (X^2) menggunakan spss disajikan dibawah ini.

Tabel 12. Analisis korelasi

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.296 ^a	2	.523
Likelihood Ratio	1.238	2	.538
Linear-by-Linear Association	1.172	1	.279
N of Valid Cases	30		

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square (X^2) di dapatkan nilai signifikan $0,523 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan sampingan dan partisipasi perempuan”, Hasil analisis ini menunjukkan bahwa antara pekerjaan sampingan dengan

tingkat partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri tidak memiliki hubungan yang nyata. Hal ini di karena kan perempuan tani memilih berkebun sebagai suatu pekerjaan tetap dan menjadi fokus utama mata pencaharian.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal tentang partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri di desa warembungan.

1. Tingkat partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri di Desa Warembungan tergolong Sedang (24 orang atau 80%)
2. Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan untuk melihat Partisipasi perempuan pada penerapan agroforestri dengan faktor sosial ekonomi(Umur, Pendidikan, Pekerjaan sampingan) tidak berhubungan nyata Karena Tidak terdapat hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2000. Peran Serta Ibu Rumah Tangga Dalam Pengembangan Kebudayaan Tradisional Di Daerah

Riau. Balai Kajian Dan Tradisional. Tanjung Pinang.

Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. 18(1) :24. Medan.

Lundgren, B. O and J. B. Raintree. 1982. Sustained Agroforestry. In: P. K. R. Nair, 1993. An Introduction to Agroforestry. Kluwer Academic Public in Cooperation with Internasional Center for Research in Agroforestry, Dordrecht, Netherlands.

Puspitasari I. 2013. Peran Masyarakat Terhadap Pelestarian Fungsi Hutan Disekitar Kawasan Cagar Alam Danau. Bengkulu

Sriwening. 1995. Peranan Pendidikan Konsumen Dalam Mencapai Kesejahteraan Keluarga dan Masyarakat. Pidato Karya Ilmiah.